

FAKTOR-FAKTOR PENDUKUNG PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA PENGHUNI RUMAH KOST DI LINGKUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS TEKNOLOGI YOGYAKARTA)

H. Hastono

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang
Surel: dosen00340@unpam.ac.id

Abstract: Supporting Factors of Student Learning Achievement (Study of Students who occupy a boarding house on the campus of the Yogyakarta Technological University). The purpose of this study was to determine the supporting factors for student achievement of the residents of boarding houses in the Yogyakarta Technological University campus. This research uses qualitative research methods with a phenomenological approach. The use of this method is based on the reason that the focus in this study is the supporting factors of student learning achievement of boarding house residents, life experiences experienced by several individuals, about certain concepts or phenomena, by exploring the structure of human consciousness. The results showed that the supporting factors for student achievement of residents of boarding houses on the campus of the Yogyakarta Technological University were price, facilities and interests.

Keywords: Learning Achievement, Supporting Factors.

Abstrak: Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Penghuni Rumah Kost Di Lingkungan Kampus Universitas Teknologi Yogyakarta). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor pendukung prestasi belajar mahasiswa penghuni rumah kost di lingkungan kampus universitas teknologi yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendukung prestasi belajar mahasiswa penghuni rumah kost, pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung prestasi belajar mahasiswa penghuni rumah kost di lingkungan kampus Universitas Teknologi Yogyakarta adalah harga, fasilitas dan minat.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Faktor Pendukung.

PENDAHULUAN

Hidup jauh dari keluarga membuat penghuni kost mau tak mau harus mandiri. Suasana kost sangat menentukan betah tidaknya sang penghuni. Seiring berkembangnya zaman, model dan jenis rumah kost semakin beragam. Dulu rumah kost identik dengan kesederhanaan dengan fasilitas seadanya biasanya dibagi per kamar tapi kini kost bahkan telah

menggambarkan status sosial penghuninya.

Banyak sekali alasan, jika dicari tahu dan dirunut, kenapa seseorang ingin lebih tinggal sendiri di kost ketimbang terus bersama dengan orangtua mereka. Yang paling umum adalah soal kebebasan menentukan pendapat dan keinginan ketika berada di rumah kost sendiri. Karena seringkali ruang gerak

dibatasi kalau terus – terusan dekat dan satu atap dengan orang tua

Dengan konsep moderinitas, kost bisa lebih mewah dari rumah paling mewah di desa sekalipun. Pengaruh hedonisme dan tuntutan globalisasi yang menyerang semua kalangan, termasuk mahasiswa telah merubah semangat dan idealisme tersebut. Dalam memilih kost mahasiswa sekarang tidak hanya menuntut adanya listrik dan air PAM, tetapi juga fasilitas lainnya semisal layanan internet (hot spot).

Sejak dahulu kala, mencari kost-kostan bukan perkara gampang. harus benar-benar pas dan bisa membuat nyaman, karena akan dijadikan tempat berpulang melepas kejenuhan, dewasa ini, kost-kostan atau ppondokan telah berubah fungsi utamanya sebagai tempat tinggal menjadisebuah industri kost yang lebih berorientasi pada materi saja sehingga transformasi akan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat cenderung terabaikan sehingga tidak menutup kemungkinan munculnya suatu perilaku menyimpang atau pelanggaran yang dilakukan oleh anak indekost, misalnya sering terjadi pencurian seks bebas dan narkoba di kost

Rata-rata kost eksklusif di wilayah Sleman biasanya menjual beberapa keunggulan yang sekaligus menjadi pertimbangan orang tua yang anaknya baru pertama tinggal di kostan yaitu lokasi, lingkungan dan penghuni. Semakin dekat dengan kampus, harganya akan semakin mahal

Hal selanjutnya yang dijual adalah lingkungan. Dekat dengan makanan, fotocopy, rumah sakit, dan lingkungan kampus menjadi nilai jual tersendiri. Orang tua yang baru pertama melepas anaknya tinggal jauh pasti berfikir bahwa lingkungan dekat kampus akan lebih tidak neko-neko.

Anak akan berada di atmosfer pendidikan, belajar semakin nyaman, masa depan semakin tinggi. Fenomena kost dengan harga yang mahal sepertinya didorong oleh perubahan paradigma tentang anak kost. Anak kost yang dulu dipandang sebagai anak ngirit atau anak nggak ada duit (karena memang kita jauh dari orang tua, sekolah-bukan bekerja) sekarang dipandang menjadi anak mandiri.

Lingkungan sangat mempengaruhi proses belajar untuk pengembangan pribadi mahasiswa, di mana proses belajar itu akan dapat meningkatkan kepribadian dan berupaya untuk memperoleh hal-hal baru yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kontradiksi kontradiksi dalam hidupnya

Prestasi belajar merupakan dambaan bagi setiap mahasiswa dan juga orangtua mereka. Prestasi belajar yang baik diperoleh dengan proses belajar yang baik juga. Prestasi itu tidak mungkin diacapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan pada observasi awal maka peneliti tertarik untuk mengalisa dengan harapan mampu memberikan kontribusi pada pemerintah setempat melalui kegiatan penelitian dengan tema “Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Penghuni Rumah Kost Di Lingkungan Kampus UTY)

METODE

Penelitian tentang faktor-faktor pendukung prestasi belajar mahasiswa penghuni rumah kost di lingkungan kampus UTY yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data dan menggambarkan tentang faktor-faktor pendukung prestasi belajar mahasiswa kemudian membuat kesimpulan guna dijadikan sebagai acuan bagi pembaca. Penelitian ini menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan menguraikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkaan, kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga adalah adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pendukung prestasi belajar mahasiswa penghuni rumah kost, pengalaman hidup yang dialami oleh beberapa individu, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia.

Sebagai disiplin ilmu, fenomenologi mempelajari struktur pengalaman dan kesadaran. Secara harfiah, fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena, seperti

penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kitamiliki dalam pengalaman kita. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno:2009:22)

Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan. Dengan demikian mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung (*first-hand experiences*). Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti (Herdiansyah, 2012).

PEMBAHASAN

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Pengertian prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangkawaktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka (Suryabrata, 2011: 6).

faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu :

1. Faktor internal (dari dalam diri siswa)
2. Faktor eksternal (dari luar diri siswa), yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2014: 30) prestasi belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-Faktor Pendukung Prestasi Belajar Mahasiswa khususnya para pendatang dari luar daerah yang memanfaatkan rumah kost sebagai tempat tinggal sementara adalah sebagai berikut :

1. Harga

Menurut Djaslim Saladin (2015:95) berpendapat bahwa “Harga adalah sejumlah yang dikeluarkan sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa, harga juga dapat dikatakan penentuan nilai suatu produk dibenak konsumen”.

Menurut Philip Kotler dan Armstrong, (2016:253), mengemukakan “Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari suatu yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut”.

Kesadaran harga merupakan sesuatu yang rela diberikan atau dikorbankan untuk mendapatkan suatu produk. Jadi seseorang dengan

kemauannya sendiri memberikan sesuatu baik material maupun non material untuk memiliki atau menggunakan produk atau jasa dengan asumsi bahwa orang tersebut ingin karena persepsi mereka akan sesuatu yang mereka berikan bernilai sesuai dengan yang mereka dapatkan. Dalam menetapkan harga terdapat pertimbangan, Kotler dan Keller (2016:93) menjelaskan tiga model C dalam harga seperti :

- a) Jadwal permintaan pelanggan (customer’s demand)
- b) Fungsi biaya (cost function)
- c) Harga Pesaing (competitor’s price)



Sumber: Kotler dan Keller (2016:93)

Gambar 1. Model Tiga C Untuk Harga Produk

Dalam memilih metode harga, perusahaan memilih metode yang menyertakan satu atau lebih di antara pertimbangan ini. Lebih lanjut, Kotler dan Keller (2016:93) menjelaskan jenis-jenis metode harga, yaitu:

- a) Harga mark-up (Mark-up Pricing)
- b) Harga berdasarkan sasaran (Target Return Pricing)
- c) Harga berdasarkan nilai persepsi (Perceived Value Pricing)
- d) Harga Nilai (Value Pricing)
- e) Harga Sesuai Harga Berlaku (Going-Rate Pricing)
- f) Harga (Sealed-Bid Pricing)

2. Fasilitas

Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan aktivitas-aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya, menurut Kotler (2016:75), mendefinisikan fasilitas yaitu segala sesuatu yang bersifat peralatan fisik dan disediakan oleh pihak penjual jasa untuk mendukung kenyamanan konsumen. Fasilitas adalah sarana yang disediakan oleh rumah kost.

Menurut Tjiptono (2014:112), ada beberapa unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan fasilitas, yaitu :

- a) Pertimbangan atau perencanaan parsial
Aspek-aspek seperti proposi, tekstur, warna, dan lain-lain perlu dipertimbangkan, dikombinasikan, dan dikembangkan untuk memancing respon intelektual maupun emosional dari pemakai atau orang yang melihatnya.
- b) Perancang ruang
Unsur ini mencakup perencanaan interior dan arsitektur seperti penempatan perabotan dan perlengkapan dalam ruangan, desain aliran sirkulasi dan lain-lain. seperti penempatan ruang pertemuan perlu diperhatikan selain daya tampungnya, juga perlu diperhatikan penempatan perabotan atau perlengkapan. Perlengkapan atau perabotan Perlengkapan berfungsi sebagai sarana pelindung barang-barang berharga, sebagai tanda penyambutan bagi para konsumen.
- c) Tata cahaya
Yang perlu diperhatikan dalam tata cahaya adalah warna jenis dan sifat aktivitas yang dilakukan dalam

ruangan serta suasana yang diinginkan.

- d) Warna
Warna dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi, menimbulkan kesan rileks, serta mengurangi tingkat kecelakaan. Warna yang dipergunakan untuk interior fasilitas jasa diperlu dikaitkan dengan efek emosional dari warna yang dipilih.
- e) Pesan-pesan yang disampaikan secara grafis
Aspek penting yang terkait dalam unsur ini adalah penampilan visual, penempatan, pemilihan bentuk fisik, pemilihan warna, pencahayaan dan pemilihan bentuk perwajahan lambang atau tanda yang dipergunakan untuk maksud tertentu.

3. Minat

Menurut Mowen (2012:24) berpendapat “Minat beli adalah sesuatu diperoleh dari proses belajar dan proses pemikiran yang membentuk suatu persepsi”. Minat beli ini menciptakan suatu motivasi yang terus terekam dalam benaknya dan menjadi suatu keinginan yang sangat kuat yang pada akhirnya ketika seorang konsumen harus memenuhi kebutuhannya akan mengaktualisasikan apa yang ada didalam benaknya itu.

Dapat disimpulkan bahwa minat beli merupakan perilaku konsumen yang menunjukkan sejauh mana komitmennya untuk melakukan pembelian. Kebutuhan dan keinginan konsumen akan barang dan jasa berkembang dari masa ke masa dan mempengaruhi perilaku mereka dalam pembelian produk. Perilaku konsumen dalam mengambil keputusan membeli mempertimbangkan barang dan jasa apa

yang akan dibeli, dimana, kapan, bagaimana, berapa jumlah, dan mengapa membeli produk tersebut

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung prestasi belajar mahasiswa penghuni rumah kost di lingkungan kampus Universitas Teknologi Yogyakarta adalah harga, fasilitas dan minat.

Mahasiswa yang menempati rumah kost cenderung memperhitungkan harga sebagai prioritas utama, karena tidak semua mahasiswa penghuni rumah kost mempunyai keluarga yang berpenghasilan cukup, ada beberapa diantaranya berasal dari keluarga yang sederhana, sehingga harga menjadi penentu utama dalam memilih rumah kost.

Disamping itu fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran sangat diperhatikan, biasanya para mahasiswa mencari rumah kost yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai seperti adanya hot spot atau wifi yang dapat digunakan secara gratis, aliran listrik yang cukup serta sarana sanitasi yang mumpuni dan juga lingkungan yang mendukung terciptanya kenyamanan dalam mendiami rumah kost selama studi berlangsung.

Dengan adanya point yang telah di paparkan, maka minat mahasiswa mendiami rumah kost tersebut sangatlah tinggi sehingga acapkali terjadi rebutan apabila datang musim penerimaan mahasiswa baru dari kampus tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Fandy Tjiptono, 2014. Manajemen Pemasaran Edisi Ke empat. Yogyakarta: Andi Offset

Grant, A.E. & Meadows, J.H. (2010). Communication Technology Update and Fundamentals. 12th Edition. Focal Press

Hamzah B. Uno. 2007. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Herdiansyah, Haris. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu. Sosial. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 11 agustus 2017.

Kolter, Philip dan Keller. 2016. Marketing Management. Edisi 14. Global Edition. USA: pearson Prentice Hall

Kotler, Philip dan Garry Armstrong. 2016. Principle of marketing, Global Edition. 14 Edition, USA : Prentice-Hall.

Kuswarno, Engkus. , 2009. Metode Penelitian Komunikasi : Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya, Widya Padjajaran, Perpustakaan Pusat UII.

Mowen, John C dan Minor, Micheal. 2012. Perilaku Konsumen dialih bahasakan oleh Dwi Kartika Yahya. Jakarta : Erlangga.

Sobarna, A., Hambali, S., Sutiswo, S., & Sunarsi, D. (2020). The influence

- learning used ABC run exercise on the sprint capabilities. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(2), 67-71.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sunarsi, D, et.al (2020). *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia Di Era 4.0: A Book Chapter of Indonesian Lecturer Associations*. Kota Serang: Desanta Muliavisitama.
- Sunarsi, D. (2018). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Strategik & Karakteristik Sistem Pendukungnya : Sebuah Tinjauan*. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 178 - 194.
- Sunarsi, D. (2020). *Panduan Meningkatkan Kinerja Dan Kepuasan Guru*. Kota Serang: Desanta Muliavisitama.
- Sunarsi, D. (2016, October). *Pengaruh Minat, Motivasi Dan Kecerdasan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pamulang. *Thn. Akademik 2015-2016*). In *Proceedings (Vol. 1, No. 1)*.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Widodo Supriyono. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Y Kadarusman, D Sunarsi. (2020). *Pengaruh Strategi Penetapan Harga Terhadap Peningkatan Jumlah Siswa Pada SMK PGRI Balaraja*. *JS (JURNAL SEKOLAH)* 4 (3), 213-221.
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2018). *The Influence of Procrastination and Low Time Management on Student Self Efficacy (at MA Soebono Mantofani)*. *PINISI Discretion Review*, 2(1), 85-92.
- Yuangga, K. D., Jasmani, J., & Sunarsi, D. (2017). *The Influence of Technology Determinism and Technology Literacy on Student Learning Outcomes (On MA Daarul Hikmah Pamulang)*. *PINISI Discretion Review*, 1(1), 23-30.